MANAJEMEN BANK.

ANALISIS BEBERAPA RASIO FINANSIAL SEBAGAI INDIKATOR KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG GO PUBLIC DI BES PRA DAN PASCA PAKET DEREGULASI 28 FEBRUARI 1991

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN

KK
B 107/99
Fre
a

DIAJUKAN OLEH

AGUS PUJI ISCAHYANTO
No. Pokok : 049314262

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999

SKRIPSI

ANALISIS BEBERAPA RASIO FINANSIAL SEBAGAI INDIKATOR KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG GO PUBLIC DI BES PRA DAN PASCA PAKET DEREGULASI 28 FEBRUARI 1991

DIAJUKAN OLEH

AGUS PUJI ISCAHYANTO

No. Pokok : 049314262

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Dra. Ec. Hj. SOEDEWI SOEDOROWERDI, MS **TANGGAL** 20/9/99

KETUA PROGRAM STUDI,

Dr. H. AMIRUDDIN UMAR, SE **TANGGAL** 30/9/99

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat CAR BUSN yang *go public* di BES pra Pakfeb'91 lebih rendah daripada pasca Pakfeb'91 **tidak terbukti kebenarannya**, dan dari analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat CAR pada periode pra maupun pasca Pakfeb'91. Ini dibuktikan dengan t_0 (-0,5686) > t_t (-1,8120) dengan probabilitas kesalahan penolakan H_a sebesar 9,11%.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat LDR BUSN yang *go public* di BES pra Pakfeb'91 lebih tinggi daripada pasca Pakfeb'91 **terbukti kebenarannya** (t_0 (2,2278) > t_t (1,8120)) yang berarti bahwa LDR pra Pakfeb secara signifikan lebih tinggi daripada LDR pasca Pakfeb'91 dengan probabilitas kesalahan penerimaan H_a sebesar 2,50%.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat ROA BUSN yang *go public* di BES pra Pakfeb '91 lebih tinggi daripada pasca Pakfeb'91 **tidak terbukti kebenarannya** (t_0 (-2,0577) < t_t (1,8120)) dengan probabilitas kesalahan penolakan H_a sebesar 3,33%. Yang terjadi justru kebalikannya, yaitu bahwa tingkat ROA pra Pakfeb secara signifikan lebih rendah daripada ROA pasca Pakfeb'91.

4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa tingkat Likuiditas Wajib Minimum (LWM) BUSN yang *go public* di BES pra Pakfeb'91 lebih rendah daripada pasca Pakfeb'91 **tidak terbukti kebenarannya** (t_0 (2,8064) > t_t (-1,8120)) dengan probabilitas kesalahan penolakan H_a sebesar 0,9295%. Yang terjadi justru kebalikannya, yaitu bahwa tingkat LWM pra Pakfeb'91 secara signifikan lebih tinggi daripada LWM pasca Pakfeb'91.
5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa tingkat rasio Efisiensi Usaha Bank (EUB) BUSN yang *go public* di BES pra Pakfeb'91 lebih tinggi daripada pasca Pakfeb'91 **tidak terbukti kebenarannya** (t_0 (0,4706) < t_t (1,8120)) dengan probabilitas kesalahan penolakan H_a sebesar 2,40%. Dari analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio EUB pada periode pra dan pasca Pakfeb'91.
6. Berdasarkan hasil analisis dari kelima rasio finansial indikator kesehatan bank di atas, dapat diketahui bahwa baik pada periode pra maupun pasca Pakfeb'91 secara umum BUSN yang *go public* di BES telah berusaha menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyelenggarakan usahanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai dari rasio-rasio finansial yang dianalisis telah mampu memenuhi batas maksimum maupun minimum yang telah ditetapkan pada Pakfeb'91. Dengan demikian, dikeluarkannya Pakfeb '91, secara umum tidak terlalu mengejutkan manajemen BUSN yang *go public* di BES, karena

kondisi finansial pada periode pra Pakfeb'91 dari BUSN-BUSN tersebut telah cukup sehat, sehingga tidak perlu melakukan terlalu banyak perombakan.

5.2. SARAN

1. Mengingat dilaksanakannya prinsip kehati-hatian yang banyak membatasi kebebasan usaha bank dalam hal-hal tertentu, maka untuk dapat meningkatkan tingkat profitabilitas khususnya bagi BUSN yang *go public* di BES dan umumnya bagi semua BUSN sebaiknya lebih memperhatikan faktor efisiensi usaha bank dengan bekerja seefisien mungkin yaitu berusaha menekan biaya-biaya yang harus dikeluarkan seminimal mungkin,
2. Dengan adanya batas-batas yang ditetapkan oleh pemerintah melalui BI seperti dalam hal tingkat CAR, LDR, dan likuiditas wajib minimum, maka semua bank hendaknya selalu berusaha untuk dapat memenuhinya terutama dalam hal tingkat CAR yang akhir-akhir ini menjadi pusat pengawasan kelayakan usaha suatu bank agar terhindar dari sanksi-sanksi yang mungkin dijatuhkan oleh pemerintah. Dalam kondisi yang telah memenuhi batas-batas yang berlaku tersebut, sebaiknya rasio-rasio keuangan setiap bank yang diperlukan jangan terlalu jauh dari batas yang ditetapkan karena dapat mengganggu usaha pencapaian profitabilitas bank yang tinggi,

3. Bagi pemerintah yang dalam hal ini adalah BI, sebaiknya melakukan pengawasan terhadap tingkat kesehatan bank dalam jangka waktu yang lebih pendek dan secara rutin disertai dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas sehingga bank-bank akan lebih memperhatikan semua ketentuan yang harus dipenuhinya agar terhindar dari sanksi khususnya sanksi likuidasi yang akhir-akhir ini menghantui dunia perbankan kita. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat banyak bank yang pada saat setelah dikeluarkannya peraturan berada pada kondisi yang sehat, tetapi setelah beberapa tahun berlalu dan dilaksanakan penilaian kembali tingkat kesehatannya bank-bank yang bersangkutan justru tidak sehat dan akhirnya dibekukan maupun dilikuidasi,
4. Untuk lebih melengkapi hasil dari penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis tingkat kesehatan bank khususnya pada faktor kualitas aktiva produktif dan faktor manajemen umum apabila mampu mengakses data yang lebih lengkap dan lebih rinci yang penting untuk keperluan analisis tersebut.

*****